

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dari sumber-sumber data dan informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*), yaitu suatu bentuk penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mengungkap atau menemukan bukti-bukti yang mendekati kebenaran. Jenis penelitian ini bersifat empiris, menyiapkan data dan informasi melalui kegiatan dilapangan.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu cara analisis hasil penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu data yang dinyatakan oleh responden secara tertulis ataupun lisan serta juga tingkah laku yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh.² Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Kata lain dari penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.

Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.³

Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif

¹ John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), 4-5.

² Mukti Fajar & Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 192

³ Hadari Nawawi and mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 174

merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.

Secara teknis penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam bahasanya dan peristilahannya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak melibatkan pada perhitungan, maka hasil yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang yang diamati (Karyawan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) - Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al Hikmah Cabang Dawe).

Paradigma kualitatif dinamakan juga dengan pendekatan konstruktifis naturalistik dan interpretatif (*constructivis, naturalistic or interpretative approach*), atau perspektif post modern. Paradigma kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realistik atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci. Penelitian dengan pendekatan induktif yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan contoh tipe penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.⁴

Metode penelitian ini ditekankan penggunaannya dalam mengetahui dana pembiayaan ibadah haji (studi kasus Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) - Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al Hikmah Cabang Dawe Kudus). Metode ini lebih ditekankan untuk mengetahui tingkat efektifitas peranan tersebut. Penelitian ini akan dipelajari status fenomena dan hubungan antara satu faktor dengan faktor lain, maka penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam pemilihan kasus yang sebagai objek penelitian ini digolongkan sebagai (collective case study),

⁴ Moh. Sidik P, *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 3

yaitu pendekatan study kasus yang digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap populasi dari kasus-kasus tersebut.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan tetapi bukan angka, kepustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas menyeluruh pada obyek penelitian. Atau dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur atau bentuk hitungan lainnya.⁵

Metode deskripsi adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskripsi ini adalah untuk membuat deskripsi, gambar-gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁶

Dalam rangka penerapan penelitian kualitatif, beberapa keterampilan dibutuhkan, antara lain untuk :

1. Meninjau kembali dan menganalisis situasi secara kritis;
2. Mengenali dan menghindari bias;
3. Mendapatkan data yang sah dan andal; dan
4. Berpikir secara abstrak.

Penulis maksudkan disini adalah menggambarkan serta menganalisis data-data yang telah diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara tentang pembiayaan dana talangan ibadah haji di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) - Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al Hikmah Cabang Dawe Kudus.

B. Setting Penelitian

Jl. Madu Cendono, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59353.

Estimasi waktu yang digunakan oleh peneliti yaitu selama 1 bulan. Peneliti memilih Koperasi Simpan Pinjam dan

⁵ Anselm Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2023), 4

⁶ Nazir, Mohammad. 1991. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Pembiayaan Syariah (KSPPS) - Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al Hikmah Cabang Dawe Kudus ini karena jangkauan data-data yang dimiliki sudah luas yang memungkinkan dapat memenuhi data-data yang ingin peneliti ketahui, sehingga dalam kegiatan observasi, wawancara, dan mencari terkait data-data yang peneliti butuhkan menjadi mudah. Dan juga Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) - Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al Hikmah Cabang Dawe Kudus merupakan perusahaan yang menyediakan produk talang haji yang sudah lama berdiri sehingga secara otomatis sudah banyak menangani nasabah yang menggunakan talangan haji.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yaitu tempat memperoleh keterangan. Penelitian yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah direktur keuangan, wakil direktur marketing Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) - Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al Hikmah Cabang Dawe Kudus serta nasabah yang mengikuti talangan hajipada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) - Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al Hikmah Cabang Dawe Kudus. Dalam penentuan informan, peneliti melakukan wawancara pada informan yang mempunyai otoritas dan pengetahuan dibidangnya sehingga informasi bisa dipertanggung jawabkan.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh terutama dari hasil penelitian empiris, yaitu penelitian yang dilakukan langsung didalam masyarakat. Sumber data primer yaitu data yang diambil dari sumbernya atau dari lapangan, melalui wawancara dengan pihak berkepentingan atau responden yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.⁷

⁷ Soejono Soekamto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta : UI Press, 2007), 10

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Menurut Soerjo Soekamto menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, bahkan hasil-hasil penelitian yang bersifat laporan.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kali ini peneliti menggunakan tiga metode, yaitu :

1. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara adalah melakukan tanya jawab langsung antara peneliti dengan responden atau narasumber untuk mendapatkan informasi. Wawancara merupakan salah satu teknik yang sering dan paling lazim digunakan dalam penelitian hukum empiris. Karena tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya diperoleh dengan dalam bertanya secara langsung oleh responden atau narasumber.⁹

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi (*observation*) adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data observasi artinya mengumpulkan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis. Dengan demikian penelitian melakukan pencatatan secara seksama dan sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun dirasakan terhadap subyek/obyek yang diamati tersebut.¹⁰

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan perencanaan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas

⁸ Soejono Soekamto, *Pengantar Penelitian Hukum*, 12

⁹ Mukti Fajar & Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*, 161

¹⁰ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2005), 136

observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui (*questionnaire*) dan *test*.¹¹

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti. Definisi dokumen yakni catatan, peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.¹² Dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitkan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang disekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.¹³

Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi teknik dokumentasi bukan sekadar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian, melainkan hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.¹⁴ Dokumen digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal itu dikarenakan dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Penggunaan dokumen dan record untuk keperluan

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2001), 136.

¹² Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta :DIVA Press, 2010), 191.

¹³ Albi anggiti dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 195

¹⁴ Miles. B dan Huberman, Michael. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press), 20

penelitian itu dikarenakan beberapa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan berikut ini :¹⁵

- a. Dokumen dan (*record*) digunakan karena merupakan sumber daya yang stabil, kaya, dan mendorong;
- b. Berguna data sebagai bukti untuk suatu pengujian;
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

F. Uji Keabsahan Data

Memeriksa keabsahan data penelitian, dengan menekankan pengujian validitas dan releabilitas. Dalam penelitian kualitatif, sebuah data dapat dinyatakan valid atau benar jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan peristiwa yang terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut penelitian kualitatif, kebenaran data tidak tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada struktur manusia, psikologi setiap individu dengan latar belakang yang beragam terbentuk didalam diri seseorang. Oleh karena itu, jika ada 10 peneliti dari latar belakang yang berbeda dan obyek yang diteliti sama, maka akan diperoleh 10 hasil dan semuanya akan dinyatakan valid, tetapi jika yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan yang dihasilkan pada obyek yang diteliti.

Empat kriteria yang harus diterapkan dalam penelitian kualitatif adalah *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.¹⁶ Empat kriteria yang digunakan dalam peneliti yang menganut model kualitatif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Credibility*

Dengan kriteria ini, peneliti dapat memperoleh hasil penelitian kualitatif yang dipercaya oleh para penilai dan dapat diterima oleh semua (responden). Data dan informasi yang dikumpulkan dalam proses komunikasi harus mengandung nilai kebenaran. Menurut Lincoln dan

¹⁵ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010).

¹⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), 198-207.

Guba merekomendasikan tujuh teknik yang harus dilakukan peneliti, termasuk : *prolonged*, (perpanjangan), *persisten observation*, (pengamatan terus menerus), *triangulation*, *debriefing* (diskusi dengan teman), *negative case analisis* (studi kasus negatif), *referential adequacy checks* (cek kecukupan refrensi), dan *member checking*.

2. *Transferability*

Dengan menggunakan kriteria ini, peneliti akan melaporkan temuan penelitian seakurat dan secermat mungkin, yang menggambarkan konteks dimana penelitian dilakukan dengan mengacu pada fokus penelitian. Peneliti akan memahami hasil yang diperolehnya dan akan menguraikan secara rinci segala sesuatu yang dibutuhkan pembaca.

3. *Dependability*

Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif memiliki kualitas yang baik atau tidak. Ketika memeriksa, kita harus melihat apakah peneliti telah berhati-hati. Dalam penilaian, ada 3 hal yang harus dilakukan, yaitu mengkonseptualisasikan rencana penelitian, pengumpulan data, dan interpretasi data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam laporan penelitian tertulis.

Cara paling tepat untuk menentukan apakah hasil penelitian ini dapat dipercaya adalah dengan menggunakan teknik verifikasi keandalan. Artinya, dengan meminta auditor independen untuk mereview kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ini dalam bentuk catatan disebut juga "*audit trail*" maka "*dependability audit*" tidak dapat dilakukan, mungkin timbul keraguan terhadap hasil penelitian.

4. *Confirmability*

Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah hasil penelitian berkualitas baik atau tidak. Jika yang digunakan peneliti "*dependability audit*" untuk menilai kualitas dari proses yang digunakan untuk menghasilkan hasil penelitian, maka dapat dilakukan "*confirmability*

audit” bersamaan dengan “*dependability audit*”. Namun, fokus pada “*confirmability audit*” terkait dengan data, informasi dan interpretasi, dan lain-lain. Dalam laporan penelitian didukung oleh materi-materi yang tersedia atau digunakan dalam “*audit trail*”. Jika “*confirmability audit*” telah menentukan bahwa hasil penelitian telah memenuhi keempat kriteria penelitian (truth value, applicability, consistency, dan neutrality) maka penelitian tersebut dapat dianggap diterima. Dengan kata lain, hasil penelitian baik.¹⁷

G. Analisis Data

Teknik yang digunakan penulis dalam menganalisis data yang telah diperoleh melalui wawancara adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada sehingga memberikan gambaran nyata terhadap informan.¹⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.¹⁹

Sedangkan analisis data secara sistematis, peneliti melakukan tiga langkah secara bersamaan, yaitu:

1. Mereduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan data, pengabstrakkan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

¹⁷ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 198-207.

¹⁸ Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

¹⁹ Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hal 171

2. Menyajikan data yakni menyajikan sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengembangan tindakan.

Menarik kesimpulan atau verifikasi. Langkah verifikasi dilakukan secara permulaan, pengumpulan data, pembuatan pola-pola dan alur.

